



melakukan kontrol terhadap mereka. Seperti kasus pada SLB-D Kalibayem yang merupakan satu-satunya SLB-D yang ada di kota Yogyakarta, dimana SLB ini semula merupakan bangunan **SGPLB (Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa)** yang kemudian berubah fungsi menjadi SLB Kalibayem, sehingga di SLB ini tidak terdapat sama sekali fasilitas-fasilitas khusus bagi tuna dakasa yang berakibat siswa merasa kesulitan dalam bermobilitas. Kesulitan-kesulitan ini dapat terlihat ketika siswa masuk kegedung sekolah, mereka harus digendong sampai kedepan kelas, ini disebabkan karena kondisi sirkulasi yang tidak memungkinkan, seperti belum adanya perkerasan yaitu jalan masih berupa tanah dan kerikil yang tidak rata dan berumput sehingga sulit dilalui dengan kursi roda. Tidak adanya ramp pada perbedaan ketinggian lantai serta kondisi jalan yang dipisahkan oleh selokan, ditambah dengan tidak adanya handrail dan lebar jalan yang kurang memungkinkan untuk dilalui kursi roda serta sulitnya jangkauan dari satu ruang keruang yang lain karena adanya perbedaan ketinggian lantai. Didalam kelas juga tidak tersedia handrail yang membantu siswa yang tidak berkursi roda, sehingga dalam berjalan kadang siswa harus merangkak.

Dalam melakukan kontrol guru harus selalu mendampingi siswa dalam melakukan kegiatan baik itu kegiatan dalam kelas maupun kegiatan diluar kelas yang mengakibatkan siswa menjadi tidak mandiri dan tergantung pada orang lain dan bagi pembina sendiri, hal ini tidak efisien karena harus mengawasi banyak siswa, oleh sebab itu kontrol yang baik adalah kontrol yang dilakukan dari jauh, padahal di SLB ini kontrol dari jauh tidak bisa dilakukan, hal ini dikarenakan banyaknya penghalang dalam melakukan pengawasan seperti tata ruang yang terpisah antara ruang-ruang kelas dan ruang guru. Disini ruang guru malah membelakangi ruang kelas, serta tidak adanya pemusatan jalur sirkulasi.

Untuk menyampaikan maksud yang akan diungkapkan oleh bangunan maka bentuk bentuk bangunan mempunyai peran penting. Bentuk bangunan merupakan media komunikasi dalam arsitektur karena langsung terlihat oleh mata, bentuk bangunan itu terkait dengan fungsi, namun keberhasilan bentuk bangunan bukan hanya fungsi namun arti yang akan diungkapkan dan arti yang ditangkap ketika bangunan itu dilihat/diamati dan dihayati. Secara prinsip merupakan pengkuan umum, sedangkan pengakuan umum untuk tunadaksa adalah yang secara fisik, yaitu berjalan dengan normal, menggunakan alat bantu kursi roda. Berakaitan dengan menghilangkan pola fikir yang melahirkan perilaku serta wujud fisik lingkungan yang



Kurikulum SLB-D

MATA PELAJARAN	KELAS					
	1	2	3	4	5	6
1.Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
2.Pend.Agama	2	2	2	2	2	2
3.Bahasa Indonesia	8	8	7	7	7	7
4.Matematika	4	4	4	4	4	4
5.IPA	2	2	2	2	2	2
6.IPS	-	-	3	6	6	5
7.PSPB	2	2	2	2	2	2
8.Kesenian	3	3	3	3	3	3
9.Pend.Jasmani dan Kesehatan	3	3	4	4	6	6
10.Program Khusus (Bina Diri dan Bina Gerak)	3	3	4	4	6	6

Gambar9 :kurikulum SLB - D

Sumber : Kurikulum pemerintah

Kurikulum SLB-D yang akan diterapkan disekolah ini

MATA PELAJARAN	KELAS					
	1	2	3	4	5	6
1.Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
2.Pend.Agama	2	2	2	2	2	2
3.Bahasa Indonesia	10	10	10	8	8	8
4.Bahasa Inggris	-	-	-	-	2	2
5.Matematika	4	4	4	6	6	6
6.IPA	2	2	2	6	6	6
7.IPS	-	-	3	6	6	5
8.PSPB	2	2	2	2	2	2
9.Kesenian	2	2	2	2	2	2
10.Keterampilan	2	2	2	2	2	2
11.Olah Raga	2	2	2	2	2	2
12.Fisio terapi	3-5	3-5	3-5	3-5	3-5	3-5
13.Psyco terapi	3	3	3	3	3	3
14. Pengembangan bakat	4	4	4	4	4	4

Gambar10 :Kurikulum SLB - D

Sumber : Dokumentasi penulis

